

OPTIMALISASI PROSES PEMBELAJARAN DI SD MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**Chrisnaji B. Yudha¹⁾, Arie Purwa K.^{2)*}, Mochamad F.³⁾, Neti Maria E. D.⁴⁾,
Maria Rinta P. W.⁵⁾, Tiara Puspa⁶⁾**

¹⁾ Program Studi PGSD, STKIP Kusuma Negara Jakarta

*Corresponding Author, Email: arie_pk@stkipkusumanegara.ac.id

Diterima: 20-01-2023

Direvisi: 02-04-2023

Disetujui: 12-04-2023

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk mendampingi guru dan calon guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, pada saat ini masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun PTK dan melaksanakannya di kelas, Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk refleksi diri bagi seorang guru untuk dapat memahami situasi-situasi sosial termasuk dalam pendidikan yang bertujuan memperbaiki praktik yang dilakukan oleh guru itu sendiri sehingga praktik dapat berjalan sesuai harapan dan relevan dengan keadaan. Tujuan Melaksanakan kegiatan pengabdian dengan melakukan kegiatan Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi salah satu tuntutan kompetensi. Dalam pelaksanaannya menggunakan metode pemamparan materi secara teori, diskusi dan latihan pembuatan proposal penelitian. Teknis pelaksanaannya adalah penyusunan proposal yang meliputi klinis penyusunan proposal, menyampaikan beberapa model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian, pendampingan pelaksanaan penelitian dan penyusunan akhir laporan. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini, para peserta bertambah pemahamannya pada PTK sehingga ilmu yang di dapatkan oleh para peserta dapat digunakan sebagai proses perbaikan pembelajaran di kelas. Dengan peningkatan kemampuan ini proses pembelajaran dapat berjalan secara menarik dan interaktif.

Kata Kunci: *PTK, Model Pembelajaran, Pelatihan*

ABSTRACT

This training activity aims to assist teachers and prospective teachers in carrying out classroom action research, at this time there are still many teachers who experience difficulties in preparing PTK and implementing it in class, Classroom Action Research is a form of self-reflection for a teacher to be able to understand social situations included in education which aims to improve the practices carried out by the teacher himself so that the practices can run as expected and are relevant to the situation. The aim of realizing service activities by conducting classroom action research (PTK) activities is an effort to improve the quality of learning which is one of the competency demands. In its implementation using the method of material presentation in theory, discussion and practice of making research proposals. The implementation technique is the preparation of proposals which include clinical proposal preparation, conveying several learning models that will be used in research, research implementation assistance and preparation of the final report. The results achieved in this activity, the participants increased their understanding of PTK so that the knowledge gained by the participants could be used as a process of improving learning in class. By increasing this ability, the learning process can run in an interesting and interactive way.

Keywords: *PTK, Learning Model, Training*

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu profesi yang mulia yang tugasnya tidaklah mudah. Tugas utamanya mendidik, mengajar, mengarahkan, mengembangkan potensi peserta didik. Dalam menjalankan profesinya tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai Role model atau contoh bagi siswa didiknya. Pada saat ini guru dituntut untuk melakukan pekerjaannya secara profesional. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan sering ditemukan banyak kendala. Hambatan yang ditemui tentunya harus dapat dicari solusinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bentuk dari peningkatan kualitas pembelajaran baik secara praktik ataupun sebagai pengembangan kemampuan seorang guru. Dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas guru dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi secara nyata. Pada saat ini masih banyak kendala bagi guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi para guru untuk melaksanakan PTK [1].

Guru yang profesional sangat diperlukan oleh tiap satuan pendidikan, karena guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu sehingga berperan penting terhadap perubahan dan kemajuan suatu bangsa termasuk bangsa Indonesia [2]. Salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan penelitian. Sedangkan penelitian yang paling cocok dilakukan oleh guru adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena beberapa alasan diantaranya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan mutu proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru profesional dalam peningkatan kualitas pembelajaran [3]. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran [4].

Pada proses penelitian ini seorang guru akan mendapati data-data yang dibutuhkan. Dengan data-data ini guru dapat mencari solusi dari permasalahan dengan memberikan model atau metode pembelajaran yang tepat. Diharapkan dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas ini dapat memberikan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran. Seorang guru dalam mengembangkan kemampuannya dapat melakukan dan membuat laporan Penelitian Tindakan Kelas. Kemampuan ini wajib dimiliki seorang guru pada saat ini. Dengan kemampuan ini diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Namun kenyataannya banyak guru

yang kurang dapat mengimplementasikan Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini dikarenakan dalam membuat laporan PTK terdapat konsep dasar yang harus dipahami.

Pengembangan kemampuan, serta motivasi menulis menjadi tantangan dan permasalahan yang harus segera diatasi, dan berdasarkan analisis keadaan tersebut kami tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar melaksanakan kegiatan pelatihan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk para guru disemua jenjang pendidikan yang dilaksanakan secara Daring atau *online* bertempat di kampus STKIP Kusuma Negara. PTK semakin mendapatkan prioritas untuk dilakukan guru, karena mempunyai beberapa manfaat. Pertama, pelaksanaan PTK yang terencana dan terkendali secara baik, akan meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajarandikelas menjadi berkualitas. Pelaksanaan PTK juga dapat meningkatkan kompetensi guru, yang saat ini sedang menjadi isu utama dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. Kedua, penyelesaian masalah kelas atau pembelajaran akan memberikan perbaikan pada kualitas proses pembelajaran. Ketiga, perbaikan peran guru dalam pembelajaranakan mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan secara nasional [5].

Salah satu mengapa PTK itu penting adalah Hasil pembelajaran yang optimal dapat tercapai manakala guru dapat memperbaiki kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran yang berujung pada peningkatan hasil belajar siswa[6],[7]. Peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas. Dengan penelitian tindakan kelas, pembelajaran yang dihadirkan oleh guru akan menjadi lebih efektif [8]. Berdasarkan hasil observasi ke lapangan dengan melakukan wawancara kepada beberapa guru dan kepala sekolah, di ketahui bahwa kondisi guru SD dan SMP Negeri/Swasta di Jakarta dan Bekasi, bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun PTK dan melaksanakannya di kelas. Lemahnya kemampuan mereka dalam menyusun PTK disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan atau pemahaman mereka tentang PTK secara praktek. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas yang pernah diikuti selama ini hanya sebatas memberikan pemahaman terhadap konsep dasar Penelitian Tindakan Kelas saja.

Tingkat SMA/SMK di propinsi DKI Jakarta berbagai program untuk meningkatkan kualitas guru telah dilaksanakan melauai pelatihan berkaitan dengan program belajar mengajar, uji kompetensi guru, pelatihan di bidang evaluasi pembelajaran dan penelitian. Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai bentuk penelitian peningkatakan kualitas pembelajaran yang paling tepat karena selain sebagai peneliti guru juga bertindak sebagai pelaksana PBM sehingga tahu betul permasalahan yang dihadapi dan kondisi yang ingin

dicapai. Masih terdapat beberapa penilaian bahwa antusiasme guru Tingkat SMA/SMK di propinsi DKI Jakarta masih kurang karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penelitian sehingga dana yang terserap menjadi kurang optimal dan juga hasil-hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang terlaksana masih kurang mencerminkan penelitian tindakan kelas. Selain itu kebanyakan hasil penelitian tindakannya masih rancu dengan penelitian dengan analisis statistiknya [9].

Berdasarkan hasil observasi guru-suru swasta/negeri di Jakarta timur Dalam pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) hampir tidak pernah guru meneliti bidang pekerjaannya sendiri. Selain itu juga keaktifan dalam mengikuti PKB juga berbagai kegiatan penelitian atau karya ilmiah dan sejenisnya yang sangat kurang [10]. Berdasarkan analisis situasi yang terjadi pada guru di SD Negeri Jati Mekar 02 Bekasi pada umumnya guru masih enggan melaksanakan PTK, implementasi PTK guru belum sesuai harapan dan guru terkendala pada saat menulis laporan PTK, yang pada awal penulisannya semangat menuangkan ide-ide namun mengalami kebingungan bagaimana menyusun laporannya sehingga tulisannya menjadi tidak fokus [11]. Umumnya PTK bukan hal asing atau baru bagi guru. Hanya saja kemauan dan pemahaman tentang prosedur PTK yang benar, penyusunan laporan yang tepat dengan sistematika yang mengacu pada pedoman baku, masih perlu diluruskan atau dikuatkan [12]. Berdasarkan hal tersebut pelaksanaan pengabdian masyarakat ini memiliki Tujuan dengan diadakan pengabdian ini para peserta yang terdiri dari mahasiswa dan guru mendapatkan ilmu yang bermanfaat terkait penelitian tindakan kelas dalam usaha memberikan pembelajaran yang terbaik bagi siswa dikelas.

METODE

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah calon guru dan guru yang ingin mengenal dan memahami dengan baik penelitian tindakan kelas. Pendaftaran menggunakan *google form* dan terdapat jumlahnya yaitu 90 orang. Tujuan diadakan pelatihan penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas adalah: a) Meningkatkan pemahaman guru terkait penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas. b) Meningkatkan pengetahuan guru terkait cara penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas yang benar, dengan mengetahui konsep dasar Penelitian Tindakan Kelas (PTK). c) Meningkatkan ketrampilan guru dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut menggunakan *Classroom methods dan On Site Training (OST)*.

Dalam rangkaian kegiatan Classroom Methods secara Daring atau online melalui aplikasi *Zoom Meeting* dilakukan dengan pengajaran/ceramah, Tanya jawab dan studi kasus. Dilanjutkan pada sesi berikutnya dengan On Site Training dimana para guru sebagai peserta mengerjakan membuat laporan Penelitian Tindakan Kelas di pandu oleh pengajar secara online melalui group Whatsapps. Pada kegiatan OST ini bertujuan meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya mengoptimalkan pembelajaran.

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah. Pemberian materi mengenai sistematika penyusunan proposal PTK, model, Metode, sampai dengan laporan penelitian tindakan kelas

1. Tahap perencanaan yaitu berdiskusi mengenai pelaksanaan yang dilakukan secara daring melalui pelatihan yang terstruktur. Dalam hal ini tim pengabdian sari STKIP Kusuma Negara berkoordinasi dengan mitra pengabdian terkait pelaksanaan pelatihan penelitian tindakan kelas. Setelah itu menyiapkan poster atau pamflet untuk pelaksanaan promosi, yang kemudian dilanjutkan dengan membuat chat grup bagi peserta yang sudah mendaftar untuk mempermudah koordinasi antara panitia dan peserta dengan jumlah peserta terdata sebanyak 112 peserta.
2. Tahap Kegiatan Pada tahap ini para pemateri memberikan teori tentang sistematis penyusunan proposal PTK, antara lain mengenai penyusunan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah dan manfaat penelitian. Dilakukan secara virtual melalui *zoom meeting*.
3. Peserta diberikan tugas untuk membuat proposal penelitian dan pemateri bisa memeriksanya. Peserta akan dibimbing dalam pengerjaan proposal penelitian tindakan kelas melalui grup chat whatsapp.
4. Tahapan refleksi yaitu tahap dimana mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan melalui virtual *zoom meeting*. Dari hasil yang sudah dikumpulkan oleh para peserta akan direview dan dikembalikan kepada peserta. Dari beberapa proposal yang dikirimkan akan ditampilkan beberapa proposal yang menarik untuk menjadi contoh dan gambaran artikel yang bagus untuk dicontoh oleh para peserta.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian

Hari dan Tanggal	Jam	Keterangan
Sabtu, 7 Januari 2023	08.00 s/d 11.00	Materi I: Pengertian PTK, Tahapan, Tujuan, dan Kendalanya. Materi II: Pemilihan Model Pembelajaran dan Media Pembelajaran untuk PTK. Materi III: Instrumen penilaian dan alat ukur dalam PTK.
Minggu, 8 Januari 2023	08.00 s/d 16.00	Praktek Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas secara mandiri melalui grup whatapps.
Senin, 9 Januari 2023	08.00 s/d 16.00	Praktek Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas secara mandiri melalui grup whatapps.
Selasa, 10 Januari 2023	08.00 s/d 16.00	Pengumpulan hasil kerjaan peserta yang dikumpulkan melalui google form.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri, yang dengan demikian akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktek tersebut dilaksanakan. Dengan guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena dengan penelitian ini guru dapat menentukan solusi dari kendala yang dihadapi sehingga terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas belajar. Pada Penelitian Tindakan Kelas mempunyai tujuan utama yaitu, a) Untuk memperbaiki Praktik. b) Untuk mengembangkan profesionalitas guru. c) untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktik tersebut dilakukan.

Oleh karena itu telah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahap awal pada kegiatan ini dengan melakukan beberapa persiapan seperti melakukan survey tentang urgensi kebutuhan guru dalam pemahaman dan penyusunan laporan PTK, Pertemuan internal membahas terkait, menentukan waktu pelatihan, susunan acara, kebutuhan sarana dan prasarana, izin tempat dan pengajuan proposal. Pada tahap ini telah ditetapkan pelatihan penyusunan laporan PTK yaitu tanggal 7 s/d 10 Januari 2023. Pada tahap selanjutnya melakukan publikasi promosi acara pelatihan dan pembukaan pendaftaran dengan minimal peserta 50 orang.

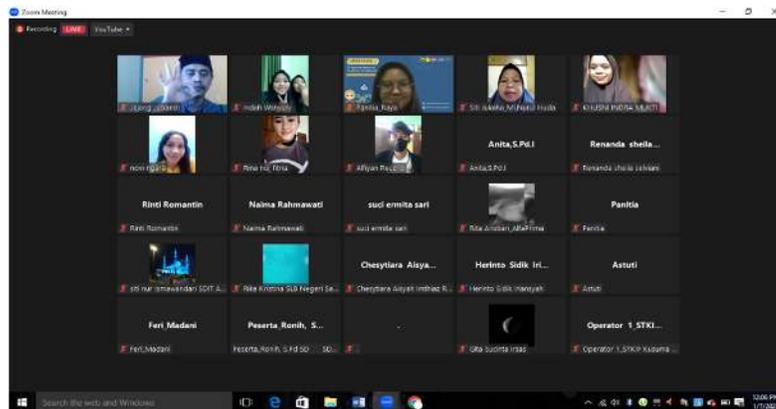
Kegiatan selanjutnya melakukan pelatihan dengan Classroom Methods secara online melalui aplikasi Zoom Meeting yang dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2023, dengan menjelaskan konsep dasar Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Materi dilaksanakan mulai dari konsep penelitian tindakan kelas. Konsep penelitian tindakan kelas pada dasarnya adalah penelitian yang memprioritaskan pemecahan masalah sehari-hari yang dialami oleh guru di dalam kelasnya [13], [14]. Pemaparan di tahap ini mengenai konsep dasar PTK, prinsip-prinsip serta model-model PTK dan bagaimana cara penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). [15] Langkah-langkah Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan dengan 4 kegiatan utama atau tahapan yaitu Plan (perencanaan), *Action* (tindakan), *Observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi).

Secara ringkas tahapan kegiatan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: a) *Planning* (Rencana) Rencana sebagai kegiatan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan PTK. Sebagai bagian dari perencanaan guru sebagai peneliti harus melakukan kolaborasi atau kerjasama dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk membangun kriteria dan kesamaan bahasa dan persepsi dalam merancang tindakan perbaikan. Tahapan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan meliputi identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah, dan formulasi tindakan dalam bentuk hipotesis. b) *Action* (Pelaksanaan Tindakan) Jika semua perencanaan tindakan telah disiapkan maka langkah berikutnya adalah melaksanakan tindakan kelas sesuai jadwal yang ditetapkan dan pada saat yang bersamaan kegiatan pelaksanaan tindakan ini juga diikuti dengan kegiatan observasi. c) *Observation* (Pengamatan) Pengamatan ini berfungsi untuk Jurnal Pemberdayaan melihat dan mendokumentasikan hal-hal yang berpengaruh akibat dilaksanakannya tindakan kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul. Secara umum observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung (dalam hal ini pada saat pembelajaran berlangsung). d) *Refleksi* Refleksi dalam PTK merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan/atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK dengan kata lain, refleksi merupakan kajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka pen-

capaian berbagai tujuan sementara lainnya. Refleksi meliputi kegiatan berupa analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan

Pada proses ini dilakukan juga Tanya jawab dan membedah studi kasus secara singkat. Dengan adanya studi kasus dapat menambah wawasan para peserta terkait model dan metode pembelajaran yang tepat sebagai solusi dari hambatan atau kendala yang diangkat dalam penelitian, berikut rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas melalui *zoom meeting*.

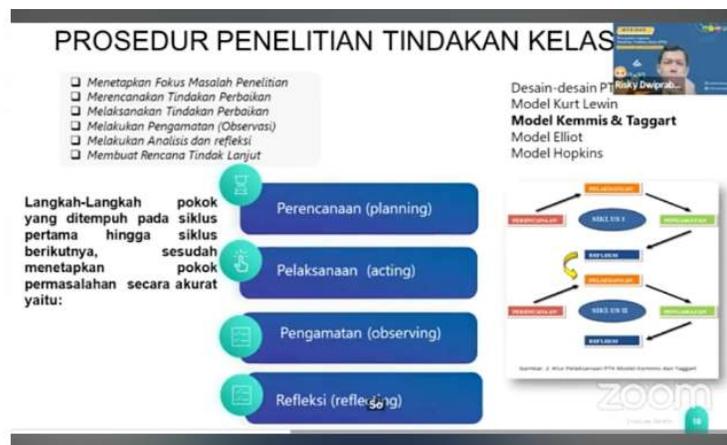
a. Pembukaan



Gambar 1. Kegiatan pelatihan dengan metode ceramah

b. Pemaparan materi

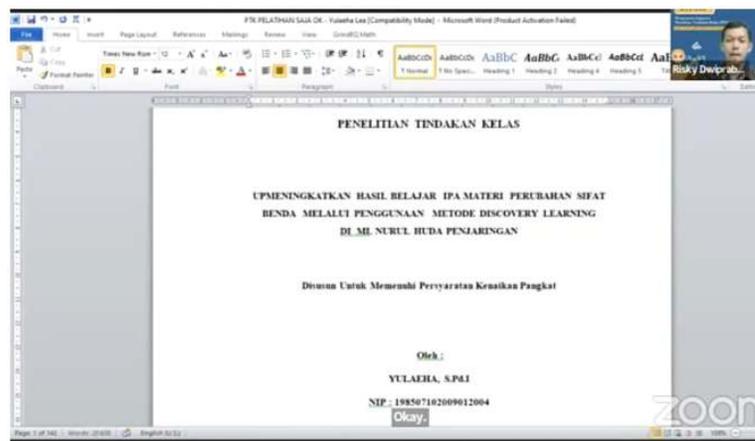
Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi tentang prosedural, konsep dasar, prinsip, jenis-jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).



Gambar 2. Kegiatan pelatihan dengan metode ceramah.

c. Tanya jawab dan studi kasus.

Tanya jawab digunakan untuk mengetahui keaktifan dan penerimaan materi bagi peserta, juga ada mengulas hasil laporan PTK peserta yang sudah mengumpulkan diawal.



Gambar 3. Kegiatan Tanya jawab dan mengulas studi kasus dari laporan PTK peserta.

d. Kegiatan Praktik Mandiri

Kegiatan praktik mandiri dalam penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipandu oleh pemateri melalui group Whattapps pada tanggal 8 dan 9 Januari 2023, dari pukul 08.00 s/d 16.00 WIB

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini dengan secara daring melalui Zoom Meeting adalah masalah sinyal internet. Hal ini terjadi dari para peserta karena mereka tinggal di tempat yang kurang akan kekuatan internet yang mereka gunakan. Walau demikian antusias peserta begitu besar, terlihat para peserta aktif bertanya. Semua hambatan yang ada baik dari panitia maupun peserta menjadi *feed back* sebagai bahan evaluasi agar kedepannya pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dapat terlaksana lebih baik lagi.



Gambar 4. Antusias peserta dengan melakukan Tanya jawab

Selanjutnya kegiatan *On Site Training* yaitu peserta mengerjakan menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas dengan didampingi oleh pengajar. Pada OST bimbingan ini dilakukan melalui aplikasi Group *Whattapps*. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 8 dan 9 Januari 2023.

Selanjutnya pada tanggal 10 Januari 2023 yaitu, kegiatan pengumpulan laporan PTK dan melakukan evaluasi oleh pengajar, agar para guru dapat mengetahui kekurangan dari laporan yang telah dibuatnya. Pengumpulan laporan PTK ini merupakan indikasi adanya peningkatan pengetahuan dan kompetensi peserta. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kemampuan guru terkait Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat meningkatkan dan mengoptimalkan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan-partisipan sosial untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Kemampuan guru dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas sangatlah dibutuhkan dan sudah menjadi urgensi. Dengan guru memahami dan menguasai Penelitian Tindakan Kelas sebagai indikasi peningkatan kemampuan dan kompetensi guru. Hasil kegiatan pengabdian secara umum, yaitu para guru peserta kegiatan telah paham dan terampil dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), serta para guru telah terampil dalam menyusun karya ilmiah berupa laporan Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini terlihat dari produk Laporan PTK yang telah dihasilkan guru peserta kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kusuma, A. P. (2019). Pelatihan Penulisan Pembuatan Proposal Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 3(1), 13-16. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v3.i1.a1921>
- [2] Jana, P. (2017). Pembinaan Olimpiade Matematika Kelas VA CI SD Negeri Ungaran I Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, 2(2), 125–128. DOI: 10.25047/j-dinamika.v2i2.527
- [3] Yudha, C. B., & Rahmad, I. N. (2020). Pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas (ptk) pada guru SDN Cibitung Kulon 01 Bogor. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20-23. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v1i1.714>
- [4] Susanti, E., & Hartanto, D. (2015). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 151–174. <http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v1i1.1246>
- [5] Mediatati, N., & Ismanto, B. (2015). Peningkatan Kompetensi Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas Melalui Model Pelatihan Partisipatif dengan Pendampingan Intensif Bagi Guru Guru Di SMP Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali. In *Prosiding*

- Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta (pp. 1–8). *Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- [6] Rahmatullah, & Inanna. (2019). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(1), 19–25. <https://doi.org/10.31850/jdm.v3i1.448>
- [7] Prihatni, R., Sumiati, A., & Sariwulan, T. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru-Guru Yayasan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 112–123. <https://doi.org/10.21009/jpmm.003.1.08>
- [8] Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas Ani. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VI (1), 87–93. <http://dx.doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>
- [9] Prihatni, R., Sumiati, A., & Sariwulan, T. (2019). Pelatihan penelitian tindakan kelas untuk guru-guru yayasan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 112–123.
- [10] Wiganda, S. (2014). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Se-Jakarta Timur. *Sarwahita*, 11(1), 1-7. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.111.01>
- [11] Dwiprabeto, R., & Faujiah, E. (2021). PKM Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas: Aspek Pokok Etika Penelitian dan Kriteria Penilaian pada Guru SD Negeri Jati Mekar 02 Bekasi. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 52-57. <https://doi.org/10.37478/abdika.v1i2.939>
- [12] Puspayanti, A. (2019). Transfer Pelatihan Alumni Pendidikan dan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Balai Diklat Keagamaan Denpasar. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(3), 315–328. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.586>
- [13] Pambudi, S. (2018). Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 3(2), 61–64. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v3i2.23460>
- [14] Prihatni, R., Sumiati, A., & Sariwulan, T. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru-Guru Yayasan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 112–123. <https://doi.org/10.21009/jpmm.003.1.08>
- [15] Kemmis & Mc. Taggart. 2010. *The Action Research Planner*. Geelong: Deaken University Press.